



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1021

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Peningkatan Kapasitas Relawan Desa, Kelurahan, dan Negeri Lawan COVID-19 melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kota Ambon

Bellytra Talarima, Ivy Violan Lawalata✉

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, UKIM Ambon, Ambon, Indonesia

✉ Email korespondensi: iyylawalata@gmail.com



Article history:

Received: 15-03-2022

Accepted: 06-04-2022

Published: 10-08-2022

Kata kunci:

pemberdayaan masyarakat;
peningkatan kapasitas; relawan lawan Covid – 19.

Keywords:

community service;
capacity building;
volunteer against Covid-19.

ABSTRAK

Kota Ambon adalah salah satu dari 11 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Maluku sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi, dan juga menjadi sentral mobilitas penduduk yang cukup tinggi di Provinsi Maluku, perkembangan COVID-19 di Kota Ambon, terlapor pertama kali pada tanggal 22 Maret 2020 yang merupakan kasus import sampai dengan tanggal 11 September 2020 Dinas Kesehatan Kota Ambon melaporkan 1.764 kasus konfirmasi dengan 28 meninggal (CFR 1.5%). Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas relawan tentang upaya pencegahan, pengendalian dan penanggulangan COVID – 19 di Desa, Kelurahan dan Negeri di Kota Ambon. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan penyampaian materi (ceramah). Hasil yang didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah seluruh relawan mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas, dimana hasil *pre test* menunjukkan nilai mean 57,41 dan hasil *post test* menunjukkan nilai mean 78,90 dimana terjadi peningkatan nilai mean sebesar 21,483 dan terdapat peta zonasi dan skor risiko COVID – 19 untuk setiap Desa/Kelurahan/Negeri yang ada di Kota Ambon. Kesimpulan dari kegiatan peningkatan kapasitas melalui penyampaian materi (ceramah) telah meningkatkan pengetahuan seluruh relawan yang mengikuti.

ABSTRACT

Ambon City is one of 11 regencies/cities in Maluku Province as well as being the provincial capital, and also being the center of a fairly high population mobility in Maluku Province, the development of COVID-19 in Ambon City, was first reported on March 22, 2020 which were imported cases until September 11, 2020, the Ambon City Health Service reported 1,764 confirmed cases with 28 deaths (CFR 1.5%). The purpose of the activity is to increase the capacity of volunteers regarding efforts to prevent, control and deal with COVID-19 in the Village, Sub-district and State in Ambon City. The method used is training and delivery of material (lectures). The results obtained were an increase in knowledge before and after all volunteers took part in capacity building activities, where the pre test results showed a mean value of 57.41 and the post test results showed a mean value of 78.90 where there was an increase in the mean value of 21.483 and there were zoning maps and risk scores. COVID-19 for every Village/Sub-district/State in Ambon City. The conclusion from capacity building activities through material presentation (lectures) has increased the knowledge of all volunteers who participated.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Corona virus Disease-19 (COVID-19) merupakan penyakit menular baru yang disebabkan oleh *virus SARS-COV 2*. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO tanggal 11 Maret 2020. Pemerintah Indonesia meresponnya dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Desease 2019* (COVID-19) melalui Keppres No 7/ Tahun 2020 tanggal 13 Maret 2020 dan Keppres No 9 Tahun 2020 tanggal 20 Maret 2020, serta menetapkannya sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 melalui Keppres No 11 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020 yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku ([Kementerian Kesehatan R.I., 2020](#)). Penyakit baru ini sangat infeksius dan dalam waktu beberapa bulan saja sudah merambah ke hampir semua negara di dunia dengan jumlah 11.591.595 juta kasus hingga 07 Juli 2020. Indonesia sejak kasus pertama diumumkan pada awal Maret 2010 hingga 07 Juli 2020 sudah mencapai 68.079 pasien positif, di mana 3.359 meninggal dunia dan 31.585 sembuh. Semua provinsi di Indonesia sudah terjangkau. Di Maluku hingga 07 Juli 2020 terdapat 8390 pasien positif, 17 meninggal dan 414 orang sembuh ([Dinas Kesehatan Propinsi Maluku, 2020](#)).

Kota Ambon adalah salah satu dari 11 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Maluku sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi, dan juga menjadi sentral mobilitas penduduk yang cukup tinggi secara geografis, Kota Ambon terletak pada posisi 3034'4,80" - 3047'38,4" Lintang Selatan dan 12801'33,6" - 128018'7,20" Bujur Timur, dengan luas wilayah Kota Ambon seluruhnya 377 Km², wilayah Kota Ambon secara administratif terbagi menjadi 5 Kecamatan dengan 50 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk 384.132 orang ([BPS.,2020](#)). Perkembangan COVID-19 di Kota Ambon, terlapor pertama kali pada tanggal 22 Maret 2020 yang merupakan kasus import sampai dengan tanggal 11 September 2020 Dinas Kesehatan Kota Ambon melaporkan 1.764 kasus konfirmasi dengan 28 meninggal (CFR 1.5%) ([Dinas Kesehatan Kota Ambon.,2020](#)). Kasus ini akan terus bertambah dan dapat menimbulkan penambahan jumlah yang meninggal, namun kita dapat menurunkan laju pertumbuhan kasus positif dengan upaya pencegahan dan peanggulangan dengan menggerakkan semua elemen berbasis komunitas yaitu pemerintah, media, swasta, akademisi dan masyarakat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan kepada masyarakat guna membangun komunikasi, informasi dan edukasi serta pendampingan yang memadai untuk mencegah tertularnya virus ini di masyarakat ([Khaerani, Arifin, Rahman, & Ramadhan, 2021](#))

Pemberdayaan kepada masyarakat ialah suatu pendekatan yang memberikan peluang, wewenang yang lebih besar pada warga paling utama adalah warga lokal guna menata pembangunannya. Pemberdayaan warga masyarakat guna mengetahui kemampuan serta keahlian warga, mencari alternatif kesempatan serta jalan keluar terhadap permasalahan dan dapat membuat kebijakan guna memanfaatkan sumberdaya alam dengan secara efisien dan berkesinambungan, sehingga terimplementasinya otonomi serta membuka peluang untuk meningkatkan pemasukan bagi keluarga atau golongan secara berkelanjutan ([Nurhidayati, Handayani, and Agustiningrum.,2021](#)). Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui gerakan masyarakat akar rumput melawan COVID-19 dengan menggerakkan dan memberdayakan relawan COVID – 19 ditingkat Desa dan Kelurahan untuk memberikan upaya pencegahan dan penanganan secara komprehensif melalui kegiatan pelatihan bagi relawan guna peningkatan kapasitas ([Rachmadi et al.,2021](#)), namun disadari bahwa relawan dapat melakukan tugasnya dalam upaya mencegah, mengendalikan dan menanggulangi pandemic COVID – 19 di masyarakat dengan

baik sangat berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang relawan, hasil penelitian yang dilakukan oleh [Oktaviana & Nuzula, \(2022\)](#) menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan seorang tentang protokol kesehatan dengan tindakan upaya pencegahan yang dilakukan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh [Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, \(2020\)](#) menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan peningkatan perilaku pencegahan COVID – 19 di masyarakat, hal ini menunjukan bahwa pengetahuan dapat membetuk ketrampilan seseorang dalam mengimplementasikan upaya pencegahan, pengendalian dan penanggulangan COVID – 19 di masyarakat dengan baik, demikian juga dengan relawan.

Pengembangan kapasitas adalah cara meningkatkan keahlian yang telah dimiliki serta di dalamnya dilakukan transformasi terhadap sikap dan perilaku, sedangkan pakar lain lebih merujuk pada *constructing capacity* selaku cara inovatif menciptakan kapasitas yang belum terlihat ([Wijaya, Wahyu Kurniawan.,2020](#)). Sebagian ahli ada yang mendefinisikan peningkatan kemampuan sebagai pembangunan kapasitas ataupun pengembangan kapasitas, namun intinya ada pada peningkatan kemampuan diri dalam berbagai aspek, indikatornya adalah perbuahan perilaku dari yang sebelumnya tidak atau belum menguasai kemampuan tertentu menjadi dapat menguasai atau bahkan terampil. Terkait dengan pengembangan kapasitas pada tingkat individu, maka berhubungan dengan sumber daya manusia. Dalam organisasi pelayanan sosial, sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi akan terkait dengan tiga komponen yaitu dewan direksi (*board management*), staf pelaksana (*staff executor*), dan para relawan (*volunteers*) ([Putra, Nulhaqim, and Darwis.,2016](#)). Berbeda dengan staf pelaksana, relawan adalah orang yang memberikan layanan tanpa gaji, memainkan peran penting dalam pelaksanaan pelayanan sosial, dengan demikian dalam konteks membantu penanganan COVID – 19 di masyarakat, relawan perlu dibekali keahlian yang cukup untuk menunjang saat berada dilapangan. Keahlian tersebut di dapatkan dari proses pengembangan kapasitas dalam rangka menumbuhkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru dalam diri relawan ([Laga et al.,2021](#)).

Tujuan kegiatan ini adalah 1) Meningkatkan kapasitas relawan COVID-19 di masyarakat berkaitan dengan informasi dasar dalam upaya penanggulangan COVID-19. 2) Meningkatkan kapasitas relawan COVID -19 di masyarakat berhubungan dengan strategi penanggulangan COVID-19 berbasis komunitas. 3) Penigkatan kapasitas tenaga relawan di masyarakat terkait protokol relawan desa, kelurahan dan negeri lawan COVID-19. 4) Meningkatkan kapasitas tenaga relawan di masyarakat terkait fasilitas isolasi dan karantina berbasis masyarakat. 5) Meningkatkan kapasitas terkait Peran dan Etika Relawan COVID – 19 dan 6) Meningkatkan kapasitas pemetaan zonasi risiko berdasarkan Desa, Kelurahan dan Negeri di Kota Ambon.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pemberdayaan terhadap masyarakat melalui pendekatan pembelajaran dalam pengembangan kapasitas yaitu pelatihan dan penyampaian materi (ceramah). Pada saat penyampaian materi bentuk yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh relawan COVID – 19 yang ada di 50 Desa, Kelurahan dan Negeri di kota Ambon, masing – masing relawan yang berasal dari Desa, Kelurahan dan Negeri berjumlah 10 orang sehingga keseluruhan berjumlah 500 orang, kegiatan ini dilakukan selama 5 hari terhitung

mulai tanggal 20 – 24 Juli 2020, bertempat disalah satu hotel di kota Ambon, dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya mempunyai tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan kegiatan yang dilakukan: 1) Rapat koordinasi tim dengan satuan tugas penanganan COVID – 19 Kota Ambon untuk menganalisis potensi yang dilibatkan sebagai peserta kegiatan. 2) Pendataan jumlah peserta yang akan dilibatkan dan kegiatan pengendalian COVID - 19 yang telah dilakukan di Desa, Kelurahan dan Negeri masing – masing.



Gambar 1: Bagan alir tahap kegiatan PKM

Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan pelatihan dengan materi sebagai berikut: a) Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID – 19, b) Informasi dasar COVID – 19 tentang penyebab, penularan dan pencegahan, c) Protokol relawan desa, kelurahan dan negeri lawan COVID-19, d) Fasilitas isolasi dan karantina berbasis masyarakat, e) Peran dan etika relawan COVID – 19, f) Pemetaan zonasi risiko ditingkat Desa, Kelurahan dan Negeri. Pendampingan dilakukan bersama – sama dengan satuan tugas penanganan COVID – 19 Kota Ambon kepada semua relawan terhadap implementasi kegiatan pencegahan, pengendalian dan penanggulangan yang dilakukan berdasarkan peningkatan kapasitas yang diperoleh. Tahap evaluasi dilakukan melalui *pre test dan post test* serta kegiatan Lomba Desa, Kelurahan, dan Negeri tangguh bencana lawan COVID-19 yang dilakukan melalui *assessment* langsung dilapangan terhadap 50 desa, kelurahan dan negeri, penilaian dilakukan berdasarkan 4 komponen antara lain; 1) kebijakan, program dan fasilitas diberikan bobot sebesar 30; 2) sosialisasi dan edukasi COVID – 19 diberikan bobot sebesar 10; 3) pencegahan penyebaran COVID – 19 diberikan bobot sebesar 40; 4) penanganan COVID – 19 diberikan bobot sebesar 20. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan 20 – 24 Juli 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan bagi para relawan penanggulangan COVID – 19 di Desa, Kelurahan dan Negeri di Kota Ambon melalui pemberdayaan masyarakat mendapat antusias semua relawan karena pada dasarnya masih banyak hal terkait upaya penanggulangan COVID – 19 yang belum dipahami dengan baik oleh para relawan, antusiasme ini juga memperlihatkan komitmen masyarakat yang bersama – sama dengan pemerintah menangani permasalahan pandemi COVID – 19 yang terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian beberapa materi antara lain:

a. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID – 19

Melalui materi ini para relawan diberikan penjelasan tentang konsep pemberdayaan, peran masyarakat, pengorganisasian masyarakat, media KIE dan adaptasi kebiasaan baru serta pemantauan dan evaluasi, dengan pemahaman

konsep pemberdayaan ini, para relawan dapat menemukan potensi yang dimiliki masyarakat agar dapat diberdayakan dan berperanserta memerangi transmisi COVID-19 di wilayah masing – masing, melalui tahap pemberdayaan antara lain; pengambilan data kesehatan warga RT/RW/Desa/Kel/Negeri, identifikasi penyebab dan potensi wilayah, mendorong adanya musyawarah Desa/Kel/Negeri, merancang rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta pemantauan dan evaluasi. Selain itu juga para relawan dilatih untuk membuat rencana kegiatan pencegahan dan pengembangan media komunikasi, informasi dan edukasi dalam upaya mendorong masyarakat menerapkan adaptasi kebiasaan baru. Untuk lebih membantu para relawan mengimplementasikan kegiatan dan aktifitasnya dimasyarakat, setiap relawan dibekali dengan buku pedoman pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID – 19 ditingkat RT/RW/Desa yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020. Melalui pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID – 19, dapat menyadarkan dan mengoptimalkan peran serta masyarakat sebagai garda terdepan guna mencegah meluasnya penyebaran COVID – 19 (Suminah, Istiqomah, and Jannah.,2020).

b. Informasi dasar COVID – 19 tentang penyebab, penularan dan pencegahan.

Melalui materi ini para relawan diberikan informasi dan pengetahuan dasar tentang COVID – 19, antara lain etiologi (penyebab), cara penularan, media penularan, penyakit penyerta (komorbid), kelompok rentan dan cara pencegahan, serta protokol kesehatan. Pengetahuan dasar ini menjadi sangat penting bagi relawan, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki, relawan dapat juga mengedukasi masyarakat, guna menghindarkan masyarakat dari paparan berita yang tidak benar (hoaks), mengingat bahwa setelah mengikuti kegiatan ini relawan akan menjadi agen perubahan perilaku di masyarakat terutama berfokus pada aktivitas pencegahan untuk memastikan masyarakat yang sehat tetap sehat dengan sasaran utama adalah kepatuhan dan penerapan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun). Upaya peningkatan kedisiplinan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker harus terus disosialisasikan sehingga diharapkan muncul kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan sebagai bagian dari upaya pencegahan transmisi COVID – 19 di masyarakat (Hafid et al., 2021; Ramadhan et al., 2021; Siregar, Sinaga, & Pruba, 2021).

c. Protokol relawan desa, kelurahan dan negeri lawan COVID – 19

Melalui materi ini relawan diarahkan untuk menerapkan tata kelola desa, kelurahan dan negeri dalam pencegahan dan penanggulangan COVID – 19 sesuai Surat Edaran Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi nomor 08 tahun 2020 tanggal; 24 Maret 2020 tentang Desa Tanggap COVID – 19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa (PKTD), dengan harapan bahwa pencegahan dan penanggulangan COVID – 19 di desa, kelurahan dan negeri berjalan secara efektif, dengan prinsip pelaksanaan dimana relawan dalam melaksanakan kegiatan dan aktifitasnya menerapkan prinsip gotong royong dengan cara melibatkan peran serta warga masyarakat lain. Prosedur protokol relawan desa, kelurahan dan negeri yang disampaikan kepada relawan antara lain; **A. Tahap pencegahan COVID – 19** terdiri dari 1) struktur relawan. 2) memberi edukasi kepada masyarakat tentang COVID – 19. 3) mendata penduduk rentan sakit. 4) menyiapkan ruang isolasi di desa, kelurahan dan negeri. 5) menyediakan alat deteksi dini non medis berupa daftar isi/formulir sebagai pedoman wawancara atau yang diisi oleh warga. 6) mendirikan pos jaga gerbang

desa, kelurahan dan negeri (24 jam); **B. Penanganan COVID – 19 di desa, kelurahan dan negeri.** 1) bekerjasama dengan rumah sakit rujukan dan atau puskesmas setempat. 2) menempatkan ODP ke ruang isolasi yang telah disiapkan. 3) menyiapkan logistik bagi ODP selama berada di ruang isolasi. 4) melaporkan PDP ke puskesmas atau gugus tugas COVID – 19 setempat. 5) menghubungi petugas medis dn gugus tugas COVID – 19 kota untuk penanganan warga yang diisolasi. Untuk lebih membantu para relawan mengimplementasikan kegiatan dan aktifitasnya dimasyarakat, setiap relawan dibekali dengan buku pedoman Protokol Relawan Desa Lawan COVID – 19 oleh Kementraian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2020. Adanya peningkatan pengetahuan dari elemen masyarakat yang menjadi relawan tentang penyakit COVID-19 dalam memberdayakan masyarakat lain ([Manurung, Munthe, & ..., 2021](#))

d. Fasilitas isolasi dan karantina berbasis masyarakat

Melalui materi ini relawan dibekali cara menyiapkan fasilitas isolasi dan karantina berbasis masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas umum yang ada di desa, kelurahan dan negeri dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui lomba Desa, Kelurahan dan Negeri Tanggu COVID – 19, sebagian Desa, Kelurahan dan Negeri menggunakan menyediakan ruang khusus isolasi di kantor Desa, Kelurahan dan Negeri selain itu juga relawan mengajak masyarakat yang rumahnya memenuhi syarat untuk isolasi mandiri untuk melakukan insulasi mandiri dirumh dengan memperhatikan syarat – syarat isolasi mandiri yang disyaratkan oleh kementerian kesehatan. Penggunaan fasilitas umum sebagai tempat karantina dan/atau isolasi mandiri dapat dilakukan bila kondisi rumah tidak memungkinkan dan tidak ada fasilitas tempat penginapan yang dapat digunakan sebagai *safe house*. Penggunaan fasilitas umum yang dimaksudkan seperti kantor pemerintah atau balai desa/kelurahan/negeri, dengan pemanfaatan fasilitas publik desa/kelurahan/negeri sebagai area karantina dan/atau isolasi untuk mengurangi penyebaran dan sebagai langkah awal untuk mendeteksi kasus baru di masyarakat ([Ariyanto, Lindarto, and Wardhani.,2021](#)). Untuk lebih membantu para relawan mengimplementasikan kegiatan dan aktifitasnya dimasyarakat, setiap relawan dibekali dengan buku paduan penyiapan fasilitas *shelter* untuk karantina dan isolasi terkait COVID – 19 berbasis komunitas Kementerian Sosial, 2020.

e. Peran dan etika relawan COVID – 19

Melalui materi ini relawan dibekali serta diingatkan untuk selalu memperhatikan tugas dan tanggungjawab serta etika selama melaksanakan aktifitasnya dimasyarakat sebagaimana dimuat dalam pedoman protokol relawan, dalam menjalankan aktivitasnya, relawan wajib berkoordinasi dengan pemangku kepentingan diwilayah setempat, wajib menggunakan atribut/identitas selama beraktifitas, dari hasil evaluasi dilapangan setiap relawan desa, kelurahan dan negeri telah melakukan berbagai kegiatan dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID – 19 dimasyarakat dengan tetap memperhatikan etika sebagai seorang relawan, Edukasi yang dilakukan terhadap relawan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta kepiawaian dalam melakukan tugas di masyarakat ([Tambunan.,2021](#)).



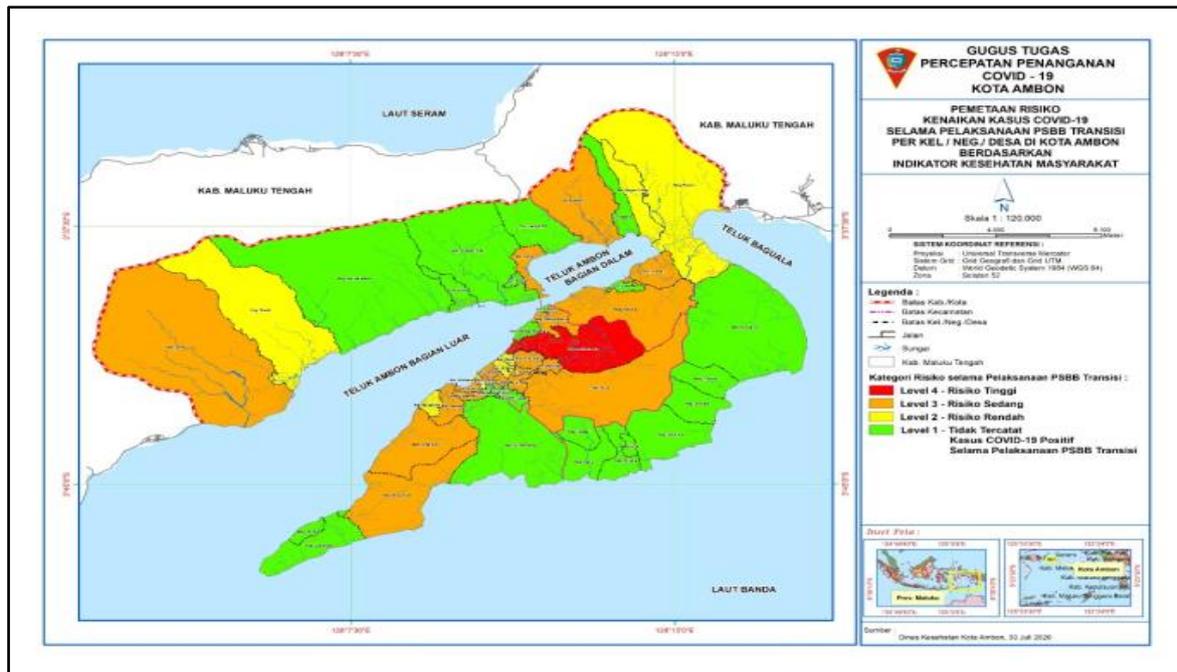
Gambar 2: Penyampaian Materi



Gambar 3 & 4: Para relawan COVID - 19 yang sementara mengikuti penyampaian materi

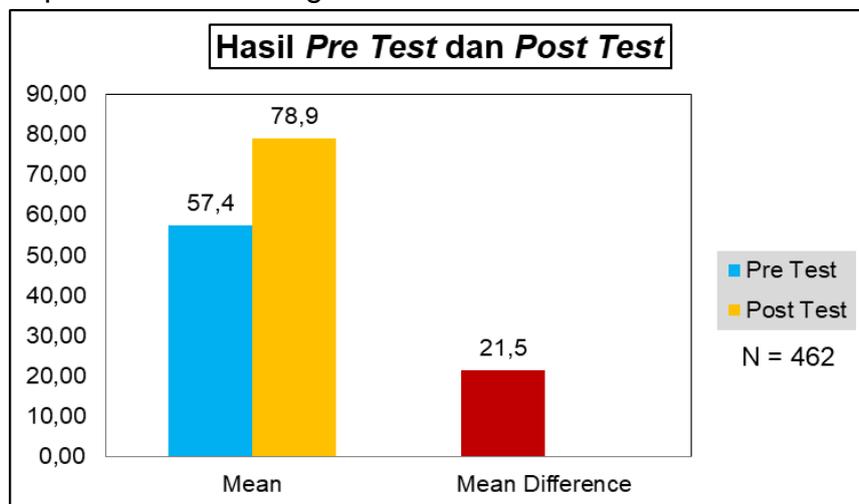
f. *Pemetaan zonasi risiko ditingkat Desa, Kelurahan dan Negeri*

Melalui materi ini relawan dibantu untuk menghitung zonasi risiko ditingkat desa, kelurahan dan negeri masing – masing sehingga relawan dapat mengetahui bahwa wilayahnya termasuk pada zonasi risiko tinggi, sedang, rendah, tidak terdampak, perhitungan dilakukan dengan mengacu pada indikator yang digunakan oleh satuan tugas nasional yang dirilis setiap minggu sekali yaitu 10 indikator kesehatan masyarakat antara lain ; 1) Penurunan jumlah kasus positif selama 2 minggu terakhir dari puncak (target $\geq 50\%$). 2) Penurunan jumlah kasus ODP dan PDP selama 2 minggu terakhir dari puncak (target $\geq 50\%$). 3) Penurunan jumlah meninggal dari kasus positif selama 2 minggu terakhir dari puncak (target $\geq 50\%$). 4) Penurunan jumlah meninggal dari kasus ODP dan PDP selama 2 minggu terakhir dari puncak (target $\geq 50\%$). 5) Penurunan jumlah kasus positif yang dirawat di RS selama 2 minggu terakhir dari puncak (target $\geq 50\%$). 6) Penurunan jumlah kasus ODP dan PDP yang dirawat di RS selama 2 minggu terakhir dari puncak (target $\geq 50\%$). 7) Kenaikan jumlah sembuh dari kasus positif selama 2 minggu terakhir. 8) Kenaikan jumlah selesai pemantauan dan pengawasan dari ODP dan PDP selama 2 minggu terakhir. 9) Penurunan laju insidensi kasus positif per 10.000 penduduk. 10) Penurunan angka kematian per 10.000 penduduk, dari proses ini dihasilkan pemetaan zonasi risiko per kelurahan/desa/negeri yang ada di Kota Ambon.



Gambar 5: Pemetaan zonasi risiko berdasarkan Desa, Kelurahan dan Negeri di Kota Ambon

Proses penyampaian materi untuk setiap sesi mendapat perhatian dan antusias yang sangat baik dari semua relawan yang hadir, hal ini dibuktikan dengan setiap sesi materi antusias relawan untuk bertanya sangat banyak sehingga harus dibatasi. Akhir dari semua sesi penyampaian materi, setiap relawan dari masing – masing desa/kelurahan/negeri diminta untuk melakukan *small discussion group* guna merumuskan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang akan dilakukan serah dipresentasikan kepada semua peserta yang hadir. Selain itu untuk memastikan setiap relawan memahami dengan baik materi yang didapatkan selama kegiatan, dilakukan proses *post test*, dari hasil *pre* dan *post test* tim melakukan pengolahan dan analisis diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas menunjukan bahwa dari 462 relawan yang mengikuti kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dimana hasil *pre test* menunjukan nilai mean 57,4 dan hasil *post test* menunjukan nilai mean 78,9 dimana terjadi peningkatan nilai mean sebesar 21,5. Data

memperlihatkan terjadi peningkatan pemahaman pada relawan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode penyampaian materi (ceramah), hal ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan tentang informasi dan edukasi COVID – 19 bagi masyarakat di desa Labuhan Rasoki dengan metode ceramah, dimana terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut (Rangkuti & Aswan, 2020). Demikian pula hal ini sejalan dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan bagi karang taruna mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan bantuan hidup dasar (CPR) pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, dimana mereka mampu memberikan edukasi bagi masyarakat sekitar terkait stigma yang dilebelkan bagi para penderita (Aswad, Luawo, and Ali.,2021).



Gambar 5. Penilaian Desa tangguh bencana lawan COVID-19 di Desa Negeri Lama bersama ketua relawan dan Babinsa



Gambar 6. Penilaian Desa tangguh bencana lawan COVID-19 di Desa Passo bersama para relawan

Selain hasil *pre* dan *posttest*, tim melakukan penilaian melalui lomba Kelurahan/Desa/Negeri tangguh bencana lawan COVID-19 yang dilakukan selama dua hari 03 – 05 September 2020 terhadap 50 Kelurahan/Desa/Negeri di Kota Ambon, dengan 4 komponen yang dinilai antara lain; 1) kebijakan, program dan fasilitas diberikan bobot sebesar 30; 2) sosialisasi dan edukasi COVID – 19 diberikan bobot sebesar 10; 3) pencegahan penyebaran COVID – 19 diberikan bobot sebesar 40; 4) penanganan COVID – 19 diberikan bobot sebesar 20, gambar 5 menunjukkan tim melakukan *assessment* di Desa Negeri Lama dimana memperlihatkan ketua tim penilaian didampingi oleh ketua relawan bersama Pak Babinsa, ketua tim menilai dokumentasi kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan oleh relawan pada papan informasi posko relawan Desa Negeri Lama, demikian juga gambar 6 menunjukkan ketua tim melakukan wawancara langsung dengan relawan di Desa Passo untuk menanyakan bukti administrasi dan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh relawan, dari hasil penilaian yang dilaksanakan terdapat tiga desa, kelurahan dan negeri yang mendapat juara secara berturut – turut, juara I Desa Negeri Lama dengan total 98,5 skor, juara II Desa Latta dengan total 97 skor dan juara III Kelurahan Batu Meja dengan total 95,5 skor. Hal ini menunjukkan bahwa relawan COVID – 19 telah mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan baik selama kegiatan peningkatan kapasitas yang diikuti (Timah.,2021). Pelaksanaan lomba yang dilakukan dapat mendorong partisipasi masyarakat untuk bersama – sama membantu pemerintah dalam upaya pengendalian COVID – 19 dimasyarakat, masyarakat menjadi garda terdepan, hal ini dibuktikan dengan lomba yang dilakukan

memperlihatkan kesadaran kolektif oleh masyarakat mengkat dan sangat baik, sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Is Solikhatus.,2021) terkait dengan implikasi pelaksanaan lomba lingkungan untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa tempuran demak, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu dari kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah seluruh relawan mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas, dimana hasil *pretest* menunjukkan nilai mean 57,4 dan hasil *posttest* menunjukkan nilai mean 78,9 dimana terjadi peningkatan nilai mean sebesar 21,5. Terdapat 3 Desa/Kelurahan/Negeri yang menerapkan upaya pencegahan dan penanganan COVID – 19 dengan baik. Terdapat peta zonasi dan skor risiko COVID – 19 untuk setiap Desa/Kelurahan/Negeri yang ada di Kota Ambon. Kegiatan yang sama dapat bersifat berkelanjutan secara mandiri, melalui pedoman yang telah diberikan kepada masing – masing relawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Y., Lindarto, W. W., & Wardhani, D. K. (2021). Modul Unit Karantina Portable Sebagai Fasilitas Pembantu Ruang Isolasi Darurat Di Lingkungan Kampung Padat Penduduk. *SHARE: 'SHaring - Action - REflection'*, 7(2), 78–85. <https://doi.org/10.9744/share.7.2.78-85>
- Aswad, Y., Luawo, H. P., & Ali, S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Karang Taruna melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (CPR) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.213>
- BPS. (2020). *Kota Ambon Dalam Angka 2020*. Ambon: BPS Kota Ambon. Retrieved from <https://ambonkota.bps.go.id/publication/2020/04/27/0072157fa7d7bf288ceb130a/kota-ambon-dalam-angka-2020.html>
- Dinas Kesehatan Propinsi Maluku. (2020). Laporan Kasus Covid-19 Propinsi Maluku Juli 2020. Ambon.
- Dinas Kesehatan Kota Ambon. (2020). Laporan Kasus Covid-19 Kota Ambon September 2020. Ambon.
- Hafid, F., Faisal, E., Sumiaty, S., Muliani, M., Pont, A. V., Mangundap, S. A., ... Hamsiah, H. (2021). Edukasi Penggunaan Masker dan Pembagian Masker Kain dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kota Palu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.534>
- Is Solikhatus, D. K. (2021). Implementasi Pelaksanaan Lomba Lingkungan untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Terpura Demak. *JAB*, 7(1), 96–109. Retrieved from <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/JAB/article/download/380/300>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID - 19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/>
- Khaerani, T. R., Arifin, M. Z., Rahman, A., & Ramadhan, P. E. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 453–460. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11562>
- Laga, Y., Kusuma, H., Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID - 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(3), 1060–1070. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5006>

- Manurung, J., Munthe, S. A., & ... (2021). Pelatihan Relawan Pos Gabungan Pencegahan COVID-19 Kepada Utusan Kecamatan Dari Wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) Tahun 2020. *Jurnal Abdimas ...*, 2(September), 109–118. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1811/1498>
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130–140. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>
- Nurhidayati, I., Handayani, S., & Agustiningrum, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Dengan “Gotong Royong Jogotonggo” di RW VIII dan RW X Desa Jomboran Klaten Tengah - Klaten. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 1–9. Retrieved from <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/101>
- Oktaviana, M. N., & Nuzula, F. (2022). Efektivitas Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Di Era New Normal. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 74–80. Retrieved from http://jurnal.unmuhsember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/6359/3749
- Putra, A. U., Nulhaqim, S. A., & Darwis, R. S. (2016). Pengembangan Kapasitas Relawan di PMI Cabang Cibinong, Bogor. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13638>
- Rachmadi, T. R., Wakhid Yuliyanto, Nurhayatun, & Ari Waluyo. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 126–136. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.503>
- Ramadhan, K., Longgupa, L. W., Sumiaty, S., Nurfatimah, N., Entoh, C., Noya, F., ... K., M. F. L. (2021). Movement campaign “don’t slack! Discipline of wearing a mask” in Poso Regency. *Community Empowerment*, 6(6), 898–903. <https://doi.org/10.31603/ce.4481>
- Rangkuti, N. A., & Aswan, Y. (2020). Penyuluhan tentang Informasi dan Edukasi COVID - 19 di Desa Labuhan Rasoki Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 2(2), 21–26. Retrieved from <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/274/204>
- Siregar, L., Sinaga, T. R., & Pruba, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Relawan Terkait Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 1–6. Retrieved from <http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/1793/1294>
- Suminah, Istiqomah, N., & Jannah, R. (2020). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *SinaMu*, 2, 64–70. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3456.g2240>
- Tambunan, I., Pratama, A. S., Jayanti, T. N., Anri, A., & Arianti, S. A. (2021). Training of COVID-19 volunteer. *JCES (Journal Of Character Education Society)*, 4(1), 238–247. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/download/3741/pdf>
- Timah, S. (2021). Hubungan Penyuluhan Kesehatan dengan Pencegahan Covid 19 di Kelurahan Kleak kecamatan Malalayang Kota Manado. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 7–14. Retrieved from <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/432/407>
- Wijaya, A. U., Kurniawan, W., & Kusnadi, S. A. (2020). Pelatihan Pasar Tangguh Kepada Relawan Untuk Pencegahan Penyebaran COVID - 19 di Surabaya. *Peran Perguruan Tinggi Dan Dunia Usaha Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menyongsong Tatanan Kehidupan Baru*, 3, 540–545. Retrieved from <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/833>